

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan semua tahap penelitian berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan tentang analisis perbedaan informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan praktek manajemen laba antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia dengan menggunakan nilai *discretionary accrual* sebagai ukuran tingkat manajemen laba.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan relevansi nilai antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia dengan menggunakan model harga saham.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengakuan kerugian tepat waktu antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia yang menggunakan variabel dummy untuk berita baik dan berita buruk yang dilihat dari return saham.
4. Adanya peningkatan kualitas informasi akuntansi antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia yang dibuktikan dengan menurunnya praktek manajemen laba, meningkatnya relevansi nilai dan pengakuan kerugian yang lebih tepat waktu pada periode sesudah penerapan IFRS dibandingkan dengan periode sebelum penerapan IFRS.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia. Akan tetapi dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa penerapan IFRS di Indonesia dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Dengan tercapainya tujuan dari penerapan standar berbasis IFRS yaitu untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi, maka hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Implikasi terhadap pengembangan standar IFRS pada praktik akuntansi. Standar IFRS menuntut dilakukan perubahan pada praktik-praktik akuntansi yang sudah ada sebelum penerapan IFRS, terutama terkait dengan pengembangan standar berbasis prinsip (*principle based*) dan pengukuran berbasis nilai wajar (*fair value*).
2. Implikasi terhadap pendidikan akuntansi di Indonesia. Dalam menghadapi perubahan standar, mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan IFRS, meskipun mereka belum tentu bekerja pada perusahaan go public setelah lulus dari S1 akuntansi dan menyiapkan tenaga pengajar yang memahami penerapan standar IFRS sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran akuntansi yang berbasiskan IFRS.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi penelitian ini masih memiliki keterbatasan penelitian yaitu pada saat peneulis melakukan penelitian, Indonesia yang menerapkan standar IFRS secara bertahap masih belum menerapkan semua standar IFRS kedalam PSAK. IAI sebagai standard setter di Indonesia hingga tahun 2017 masih terus berkomitmen untuk melanjutkan konvergensi IFRS di Indonesia.

D. Saran

Adapun saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menilai kualitas informasi akuntansi dengan menggunakan atribut penilaian kualitas informasi akuntansi selain dari pengukuran kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini seperti prediktabilitas laba, persistensi laba, kualitas akrual dan atribut lainnya serta dalam mengukur kualitas informasi dapat mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas informasi akuntansi seperti GCG (*good corporate governance*) yang dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba serta faktor lain seperti lingkungan, hukum dan politik yang dapat mempengaruhi harga saham dalam mengukur relevansi nilai maupun

mengukur pengakuan kerugian tepat waktu berdasarkan *earning per share* atas harga saham ataupun kualitas informasi akuntansi yang menggunakan pendekatan harga saham.

